

Persaudaraan Universal Semakin Terbuka Lebar

written by Harakatuna

Harakatuna.com- Abu Dhabi-Pada Senin (4/2/2019), dunia menyaksikan momen bersejarah bagi ditandatanganinya Deklarasi Abu Dhabi oleh Paus Fransiskus dan Imam Besar Al Alzhar, Dr Ahmed At-Tayyeb. Ini kali pertama bagi seorang pemimpin Gereja Katolik Roma menginjakkan kaki di Uni Emirat Arab, negara di Semenanjung Arab. Sebelum memimpin misa kudus yang dihadiri 150.000 umat Katolik di UEA, Paus Fransiskus menandatangani deklarasi “Dokumen Persaudaraan Manusia untuk Perdamaian Dunia dan Hidu Berdampingan”.

Forum tersebut turut dihadiri oleh 400 pemimpin agama, termasuk dari Indonesia. Dia adalah ulama dan pakar tafsir Al-Quran Quraish Shihab, dalam kapasitasnya sebagai anggota Majelis Hukama’ Al-Islam atau Moslem Elders Councils. Organisasi tersebut bertujuan untuk menghindarkan kekerasan dalam bentuk apapun, dan mengedepankan dialog serta menegaskan tentang penghormatan terhadap perbedaan pendapat.

Quraish juga tak melewatkan sebuah momen istimewa ketika dia bersalaman dengan Paus Fransiskus. Dalam rilis dari Pusat Studi Al-Quran yang diterima Kompas.com, Rabu (6/2/2019), menyebutkan Quraish juga memberikan ceramah yang berjudul Persaudaraan Manusia: Tantangan dan Kesempatan. “Agama dan kemanusiaan berdampingan untuk menciptakan kehidupan yang damai dan harmoni,” demikian ceramahnya di hadapan para pemimpin keagamaan. Quraish menilai, tantangan yang dihadapi dalam mewujudkan persaudaraan manusia adalah peradaban modern yang terlalu mementingkan aspek material dan mesin, disertai dengan sifat rakus, egoisme dan mengesampingkan kemanusiaan.

Di sisi lain, dia optimistis soal kesempatan untuk melaksanakan persaudaraan manusia masih terbuka luas. Semua itu dapat diwujudkan dengan sejumlah langkah, termasuk hubungan yang baik antara tokoh agama, saling tukar pikiran antarsesama, dan gagasan yang mencerahkan untuk kebaikan umat manusia dan kedamaian dunia.

